

**THE USE OF PICTURES AS THE TEACHING MEDIA TO IMPROVE CLASS
X-5 STUDENTS' ACTIVE PARTICIPATION AND HISTORY ACHIEVEMENT
AT SMAN RAMBIPUJI IN THE EVEN SEMESTER 2013/2014 ACADEMIC
YEAR**

Iviana Fitri Rizki*)

Sumarno**)

Sri Handayani***)

e-mail: iviemimi@yahoo.co.id

Social Science Education Department, Faculty of Teacher Training and Education,
The University of Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

Abstrac

Usufruct observation upon history learning point out activity and participant studying result is taught low. Tending educator becomes activity center within class. Its low is participant activity teaching to cause studying aim be not been reached. Effort to settle about problem is by applying effective learning media and efficient, utilized up to the effect learning. Base formulas prescribed background problems: (1) If media purpose draw to get increase history studying activities on student class X-5 SMAN Rambipuji in the even semester 2013 / 2014 academic year? (2) If media purpose draws to get increase history studying results on student class X-5 SMAN Rambipuji in the even semester 2013 / 2014 academic year? This research utilize qualitative and quantitative approaching. Actions observational type class. Method that is utilized to gather data on observational it covers to methodic observation, interview method, essay, and documentation.

Acquired observational result points out to mark sense activity step-up and participant studying result is taught. Participant activity is taught on cycle I 50%. On cycle II worked up become 76.47% stated complete with activity criterion be. Meanwhile, studying result on increasing cycle I cognitive aspect as big as 61.76%,

affective aspect 64.70%, psychomotor aspect 44.11%. On cycle II, aspects that are increasing happening cognitive 76.47%, affective aspect 82.35%, and psychomotor aspect 82.35%. So gets to be said have experienced step-up that significant on active participation aspect and achievement begins of cycle I performing utilize picture media can be applied as one of learning media that fits for to wink history lesson.

Key word: picture's media, achievement.

PENDAHULUAN

Notosusanto (1971:7) menyatakan bahwa dengan mempelajari sejarah akan memperoleh empat kegunaan, yaitu guna rekreatif, guna inspiratif, guna instruktif, dan guna edukatif. Berdasarkan kegunaan tersebut semestinya mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari, menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Selama ini pendidikan sejarah di identikan sebagai pembelajaran yang membosankan di kelas. Baik strategi, metode maupun media yang terbatas banyak bertumpu kepada guru yang monoton sehingga siswa merasa jenuh dan cenderung pasif di kelas. Selama ini guru diposisikan sebagai satu-satunya sumber informasi, siswa tertinggal sebagai objek manakala guru sebagai segala sumber dan pengelola informasi hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran sejarah di samping membosankan, juga hanya menjadi wahana pengembangan ketrampilan berfikir tingkat rendah dan tidak memberi peluang untuk memecahkan masalah.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu **proses belajar mengajar**. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan Haryanto (2012). Media pembelajaran sangatlah penting digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar pelajaran sejarah tidak lagi dipandang sebagai pelajaran yang membosankan. Upaya untuk mengatasi

berbagai permasalahan yang terjadi di kelas maka penggunaan media pembelajaran harus tepat, salah satunya dengan menggunakan media gambar. Gambar merupakan media grafis yang paling banyak digunakan. Gambar merupakan hasil lukisan yang menggambarkan orang, tempat dan benda dalam berbagai variasi. Guru yang kreatif mampu menghasilkan berbagai bentuk gambar yang menarik dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, tetapi juga diperoleh dari berbagai sumber seperti majalah dan surat kabar. Gambar hasil kerja guru maupun peserta didik dapat mengulustrasikan dan membantu pengajaran suatu topik pelajaran.

Media pembelajaran banyak jenisnya yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media harus ditentukan jenisnya berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Salah satu jenis media yang dianggap efektif digunakan adalah media Gambar. Media Gambar merupakan media visual yang berfungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Banyak materi yang menguraikan tentang konsep tertentu harus diuraikan dengan bantuan gambar sehingga lebih mudah dipahami bagi siapa yang mempelajarinya. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Cara penyajian media gambar dapat dipilih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Beberapa cara penyajian gambar antara lain menggambar di atas kertas dan membagikan kepada semua anggota kelas, menggambar gambar di atas papan tulis, menggambar gambar di atas *white board*, di atas flip gambar, papan pengumuman atau dengan menggunakan OHP (Uaksena, 2012).

Hasil observasi di SMAN Rambipuji kelas X-5 menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik masih rendah, demikian pula hasil belajarnya. Berdasarkan hasil observasi maka, peneliti ingin menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X-5 SMAN Rambipuji. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Pemanfaatan Media Pembelajaran Sejarah Dalam Bentuk Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-5 di SMA Negeri Rambipuji Semester Genap Tahun 2013-2014”.

METODE PENELITIAN

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas X-5 semester genap SMA Negeri Rambipuji tahun ajaran 2013/2014. Adalah kelas yang aktivitas dan hasil belajarnya belum memenuhi KKM kelas X-5. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai dan skor peserta didik yang diperoleh dari hasil tes akhir pada setiap siklus, tes. Analisis data kualitatif digunakan untuk menafsirkan data-data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan.

Pemanfaatan media gambar dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan penyampaian pesan yang biasanya dirubah bentuk ringkasan visual suatu proses. Gambar yang dapat memperjelas suatu konsep, penggunaan media gambar akan menguraikan secara jelas garis besar atau tahapan-tahapan dari suatu proses dan penyajian sekaligus pada satu konsep.

Aktivitas belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan yang dihasilkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa mencakup: (1) Ingin tahu; (2) teliti; (3) kerjasama; (4) disiplin. Aktivitas siswa di ukur pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan cek list pada lembar yang telah di rancang.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2011:22). Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri atau interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:22). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku siswa. Kemampuan yang dimiliki siswa wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator aspek Afektif yaitu; menunjukkan dan menghubungkan. Indikator aspek Psikomotorik yaitu; mengidentifikasi dan mengemukakan pendapat. Hasil belajar siswa menggunakan

media pembelajaran gambar dapat diukur melalui tes tertulis dalam bentuk uraian yang telah dibuat peneliti. Tes dilakukan setelah pembelajaran berakhir. Kualitas soal tes telah dikonsultasikan dengan guru agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, sehingga dari hasil tes ini dapat diketahui apakah media gambar bisa diterapkan lebih lanjut atau tidak.

Pada hakekatnya pemanfaatan media gambar dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan penyampaian pesan yang biasanya dirubah dalam bentuk ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau berupa gambar yang dapat memperjelas suatu konsep.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan atau biasa disebut dengan *Classroom Action Research* adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas (Arikunto, 2012: 2).

Data yang diperoleh dari observasi menurut Sudjana (1990:84) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis dengan mengamati menggunakan panca indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan observer kepada siswa untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran gambar. Observasi dilakukan oleh 4 orang observer yaitu peneliti dan guru kelas X-5.

Wawancara merupakan kegiatan Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung (Usman, 2009:55). Dalam kegiatan wawancara menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, pewawancara secara garis besar saja. Narasumber dari wawancara ini adalah guru mata pelajaran kelas X dan siswa kelas X-5.

Metode tes sebagai alat penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan, maupun perbuatan (Sudjana, 1991:35)

Dokumentasi menurut Arikunto (dalam Tumiarasih, 2009:31) adalah teknik penumpukan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen, agenda, dan lain sebagainya. Data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah : daftar nama siswa dan jumlah siswa, jenis kelamin,

nilai tes kelas X-5 semester genap SMA Negeri Rambipuji tahun ajaran 2013/2014. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui informasi awal tentang siswa dan nilai sejarah yang selama ini diperoleh siswa sebagai dasar pemilihan kelas dan pembentukan anggota kelompok dilakukan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Hasil analisis persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.2 Persentase aktivitas belajar peserta didik siklus I

Terdapat peningkatan aktivitas belajar peserta didik di Kelas X-5 di SMAN Rambipuji pada siklus I, tetapi tuntas karena hanya mencapai 50%. Pada siklus I kriteria; (1) peserta didik dengan aktivitas sangat baik mencapai 8,82%; (2) peserta didik dengan aktivitas baik mencapai 8,82%; (3) peserta didik dengan aktivitas sedang mencapai 32,35; (4) peserta didik dengan aktivitas rendah dengan persentase 20,58; dan (5) peserta didik aktivitas sangat rendah dengan persentase 29,41%. Persentase aktivitas peserta didik pada indikator (1) rasa ingin tahu sebesar 63,72%; (2) teliti sebesar 62,74%; (3) kerjasama sebesar 70,58%; (4) disiplin sebesar 70,58%. Pada siklus I aspek kognitif dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh hasil secara

klasikal sebesar 61,76%. Hasil pelaksanaan siklus I pada aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 64,70. Hasil psikomotorik memperoleh ketuntasan klasikal 44,11%. Berdasarkan hasil penelitian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siklus I dinyatakan belum tuntas, perlu dilanjutkan pada siklus II.

SIKLUS II

Hasil analisis persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 4.3 Kriteria persentase aktivitas belajar peserta didik siklus II

Siklus II Ketuntasan klasikal pada siklus II dinyatakan tuntas karena telah mencapai 76,47%. Pada siklus I kriteria; (1) peserta didik dengan aktivitas sangat baik mencapai 11,76%; (2) peserta didik dengan aktivitas baik mencapai 35,29%; (3) peserta didik dengan aktivitas sedang mencapai 29,41%; (4) peserta didik aktivitas rendah dengan persentase 14,70%; dan (5) peserta didik aktivitas sangat rendah dengan persentase 8,82%. Persentase aktivitas peserta didik siklus II pada indikator (1) rasa ingin tahu sebesar 69,60%; (2) teliti sebesar 77,45%; (3) kerjasama sebesar 82,35%; (4) disiplin sebesar 65,68%. Siklus II aspek kognitif dinyatakan tuntas karena hasil yang diperoleh meningkat menjadi 76,47%. Hasil belajar aspek afektif siklus II pada aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 82,35%. Hasil aspek psikomotorik

siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 82,35%. Hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan dari penerapan siklus I dan siklus II. Siklus II dinyatakan tuntas karena sudah memenuhi kriteria.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Februari 2014. Kriteria ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan SMAN Rambipuji tahun ajaran 2013/2014 adalah sebesar $\geq 75\%$. Berdasarkan analisis data pada pra siklus aktivitas secara klasikal sebesar 26,47% dan ketuntasan hasil belajar peserta didik adalah 65,11%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-5 aktivitasnya rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Hasil belajar pada siklus I secara klasikal dinyatakan tidak tuntas karena peserta didik yang memperoleh nilai 61,76%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas 13 peserta didik. Aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 64,70, dengan jumlah 22 peserta didik yang tuntas dan 12 peserta didik tidak tuntas. Aspek psikomotorik memperoleh ketuntasan klasikal 44,11% dengan jumlah 15 peserta didik yang tuntas dan 19 peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian siklus I dinyatakan belum tuntas karena belum mencapai kriteria baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Siklus II aspek kognitif dinyatakan tuntas karena hasil yang diperoleh meningkat menjadi 76,47%, dengan jumlah peserta didik yang tuntas 26 peserta didik sedangkan yang tidak tuntas 8 dan telah memenuhi kriteria secara klasikal. Hasil pelaksanaan siklus II pada aspek afektif memperoleh ketuntasan klasikal 82,35% , dengan jumlah 28 peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik tidak tuntas. Hasil aspek psikomotorik pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 82,35%, dengan jumlah 28 dan 6 peserta didik tidak tuntas. Dengan demikian pada siklus II ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan belajar pada siklus II maka tingkat pencapaian ketuntasan memperoleh predikat baik. Telah mencapai kriteria ketuntasan

yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar untuk standar mata pelajaran sejarah, dimana ketuntasan individu mencapai 77,44% dan ketuntasan klasikal mencapai 76,47%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa tuntas kelas X-5 SMAN Rambipuji. Terbukti dari setiap siklus aktivitas dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I aspek aktivitas memperoleh ketuntasan klasikal 50%, dinyatakan aktivitas rendah. Hasil belajar pada siklus I peningkatan aspek kognitif 61,76%, aspek afektif 64,70%, aspek psikomotorik 44,11%. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas secara klasikal 76,47%, dinyatakan aktivitas sedang. Dinyatakan aktivitas sedang dan secara klasikal dinyatakan tuntas karena telah mencapai 75% dari skor maksimal 100%. Hasil belajar pada siklus II peningkatan aspek kognitif 76,47%, aspek afektif 82,35%, aspek psikomotorik 82,35%.

Berdasarkan hasil penelitian saran yang diajukan adalah sebaiknya pendidik menggunakan pembelajaran dengan pemanfaatan media gambar dalam proses belajar mengajar, sebagai salah satu media pembelajaran di sekolah. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan media gambar pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dan dalam jangka waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Iviana Fitri Rizki mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Sumarno, M. Pd dan Ibu Dr. Sri Handayani, M. M yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, saran dan kesabaran demi terselesaikannya jurnal ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bapak/ Ibu selaku guru mata pelajaran sejarah SMAN Rambipuji di kota Jember yang telah memberikan ijin dan membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Haryanto. 2012. *Pengertian Media Pembelajaran*. Dalam [file:///E:/MEDIA/PEMBELAJARAN/Pengertian Media Pembelajaran.htm](file:///E:/MEDIA/PEMBELAJARAN/Pengertian%20Media%20Pembelajaran.htm) (Diakses 11 September 2013).
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *Norma-Norma dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah ABRI-Dephankam.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1991. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sudjana. N. 1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uaksena. 2012. *Media Pembelajaran/ Media Chart*. Dalam [file:///G:/isi FD/media-pembelajaran-media-chart.html](file:///G:/isi%20FD/media-pembelajaran-media-chart.html) (Diakses 13 juli 2013).